

**PENGARUH EDUKASI P3K TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN GURU
DI SDN 3 LEBAKSIU KIDUL KABUPATEN TEGAL****Jumrotun Ni'mah^{1*}, Uswatun Insani², Ramadhan Putra Satria³, Sri Hidayatii⁴**¹⁻⁴Universitas Bhamada Slawi

Email Korespondensi: adzniadil@gmail.com

Disubmit: 02 Mei 2023

Diterima: 14 Mei 2023

Diterbitkan: 19 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10019>**ABSTRACT**

Emergency situations are one of the causes of panic and make people experience a lack of knowledge. The teacher's role is especially important where school health services are often neglected. However, this role can only be properly accomplished if teachers are equipped with the required knowledge and skills. Providing first aid in an accident must be done quickly and accurately by using the facilities and infrastructure at the scene. This study wanted to determine the effect of First Aid Education on Accidents on the level of knowledge and skills of teachers in SDN 03 Lebaksiu Kidul. Research. The research design used in this study was a quasy experimental pretest-posttest with control group and an approach using a non-equivalent pretest-posttest control group design. this study shows that the level of knowledge and skills obtains a p value of 0.001 thus the hypothesis is accepted which means that there is an effect of health education on first aid on the level of knowledge and skills of teachers regarding first aid in accidents. Conclusion: The average value of the level of knowledge and skills obtained from 10 respondents before being given health education obtained an average value of 79.10, a standard deviation of 9.110. The average value of knowledge and skills obtained from 10 respondents after being given health education obtained an average value of 93.80, a standard deviation of 3.115.

Keywords: Health Education, First Aid in Accidents, Knowledge, Skills.**ABSTRAK**

Situasi gawat darurat sebagai salah satu penyebab dari kepanikan dan menjadikan orang mengalami kurang pengetahuan. Peran guru sangat penting di mana layanan kesehatan sekolah sering diabaikan. Namun, peran ini hanya dapat dicapai dengan baik jika guru dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru di lingkungan SDN 03 Lebaksiu Kidul. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental pretest-posttest with control group dan pendekatan menggunakan non equivalent pretest-postes control group design*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan memperoleh p value sebesar 0,001

dengan demikian hipotesis diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari 10 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 79.10, standar deviasi sebesar 9.110. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari 10 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 93.80, standar deviasi sebesar 3.115.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Pengetahuan, Ketrampilan.

PENDAHULUAN

Kecelakaan atau situasi darurat bisa terjadi dan menimpa siapa saja serta kapan saja, kapanpun tanpa peringatan terlebih dahulu, baik di jalan, rumah atau bahkan lingkungan sekolah. Kecelakaan tersebut bila tidak segera di tolong dapat mengancam jiwa korban. Siswa sekolah khususnya mempunyai resiko cedera yang disengaja sebab mereka berada pada jam aktif mereka dan terutama mempunyai waktu istirahat antara pelajaran untuk bermain dan menyegarkan diri setelah menerima pelajaran. Cedera juga bisa terjadi selama acara olahraga sekolah dan ketika terlibat pada kegiatan ekstra kulikuler yang diselenggarakan oleh sekolah (Adib et.al, 2019)

Kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah memerlukan perawatan dari penolong yang tepat sebelum orang yang terkena mendapat penanganan dari ahli medis. Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah usaha untuk menangani korban segera mungkin di tempat kejadian sebelum petugas medis mengambil alih penanganan (Nadia,2008). Lingkungan rumah, bermain dan sekolah merupakan salah satu tempat yang rawan terjadinya cedera pada anak. Sekitar 40%, kejadian terjatuh,

jenis cedera yang sering dialami oleh anak sekolah adalah tergores (31,2%), diikuti dengan memar (21,1%, dan terkilir (15,2%), Menurut WHO (2008), bahwa terdapat empat kejadian cedera yang paling tinggi yang terjadi pada anak sekolah yaitu, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, luka bakar dan jatuh.

Keadaan darurat sering menimbulkan kepanikan dan salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan (Syihabuddin, 2018), sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat medis. Banyak kita jumpai siswa yang mengalami kecelakaan berupa patah tulang, pingsan, keseleo, dll, atau sebaliknya menerima hal yang sama, atau bahkan melakukan kesalahan dalam memberikan bantuan. Keadaan ini tentu menyakitkan dan memperparah keadaan siswa (Huda, 2011).

Peran guru sangat penting di mana layanan kesehatan sekolah sering diabaikan. Namun, peran ini hanya dapat dicapai dengan baik jika guru dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (A.S. Al-Samghan, F.M. Al-Shahrani, F.H. Al-Shahrani, (2015), Oleh karena itu, penilaian pengetahuan guru sekolah mengenai tindakan pertolongan

pertama pada kecelakaan penting untuk memberikan data yang tepat kepada otoritas pendidikan dan perawatan kesehatan. tentang kebutuhan pendidikan, yang dapat membantu mereka merencanakan dan mengatur program pendidikan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan perawatan kesehatan tepat waktu yang tepat untuk siswa yang terluka (G. Ganfure, G. Ameya, A. Tamirat, *et al* (2019).

Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian. Tetapi bila tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Alifah, 2009).

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan dalam metode pembelajaran khususnya pada guru. Edukasi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai luaran. Menurut Notoatmodjo (2007). Pendidikan Kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari

seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Tetapi perubahan tersebut terjadi akibat adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok dan masyarakat itu sendiri (Wahit dkk, 2006 dalam Mubarak & Chayatin, 2009); (Pondag, 2013)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban (Suharni, 2011).

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Andryawan, 2013).

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari "tahu" yang terjadi melalui proses sensorik khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo, 2004). Pengetahuan juga merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil dari seseorang yang mengetahui suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang didapat seseorang menggunakan alat indera yang dimilikinya sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan

seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dari indra penglihatan (Mata) (Notoatmodjo, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental pretest-posttest with control group* dan pendekatan menggunakan *non equivalent pretest-postes control group design* dengan sampel tidak dipilih secara acak (Riyanto, 2011). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SDN 03 Lebaksiu kidul. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 03 Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal.

Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari Alexandropoulou (2013), Yaitu SchoolStaff First Aid Knowledge Test (SSFAKT). Instrumen ini menilai tentang pengetahuan dan ketrampilan staf di sekolah dalam pertolongan pertama yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan pilihan benar, salah, dan tidak tahu.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terhadap Tingkat pengetahuan dan Ketrampilan Guru tentang Pertolongan Pertama di SDN 03 Lebaksiu kidul, hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Dan Ketrampilan Guru Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Tentang Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	tes sebelum	edukasi	79.10	10	9.110	2.881
	tes setelah	edukasi	93.80	10	3.155	.998

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 10 guru sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan didapatkan nilai rata-rata sebesar 79.10, standar deviasi 9.110. Tingkat pengetahuan guru sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan didapatkan nilai rata-rata sebesar 93.80, standar deviasi

3.155. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan. Tingkat pengetahuan guru sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan di ukur dengan menggunakan kuesioner dan ketrampilan diukur dengan menggunakan lembar observasi.

**Tabel 2. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan**

Pair		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	tes sebelum edukasi - tes setelah edukasi	- 14.700	10.199	3.225	- 21.996	- 7.404	- 4.558	9 .001	

Tabel 2. Menunjukkan nilai -t hitung < -t tabel (-4.558 < -2.228) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian responden sebelum diberikan edukasi tentang pertolongan pertama dengan nilai rata-rata 79.10. Edukasi dan ketrampilan pertolongan pertama pada kecelakaan jarang diberikan diinstansi-instansi, sehingga pengetahuan guru menangani pertolongan pertama pada kecelakaan sangat jarang. Kurang terpaparnya informasi baik yang berasal dari media massa, buku maupun petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan guru tentang penanganan awal dalam pertolongan pertama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abd.Hady (2019) tentang metode simulasi kegawatdaruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam penanganan kegawatdaruratan menunjukkan hasil sebelum pemberian pelatihan dan setelah

pemberian pelatihan pengetahuan dan keterampilan didapatkan nilai $p = 0.000$. Hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh pemberian metode simulasi kegawat daruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan (SUswita, 2019).

Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya.

Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Pemberian simulasi penanganan bencana dapat melatih ketrampilan, memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar, memberikan motivasi belajar, melatih untuk mengadakan kerjasama, kreatifitas dan, melatih untuk mengembangkan sikap toleransi sehingga dapat meningkatkan kemampuan penanganan bencana pada siswa. Menurut Sanjaya (2006) metode simulasi merupakan suatu bentuk dari metode pemberian yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi

proses belajar yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat. Budiharjo, 1996 dalam Sanjaya (2006) mengatakan bahwa dengan adanya metode simulasi yang tertata dapat mengubah sikap serta perilaku.

Maulana (2007) mengungkapkan bahwa perubahan ketrampilan/praktik yang membentuk perilaku seseorang membutuhkan waktu yang lebih lama daripada perubahan pengetahuan akan tetapi perubahan tersebut akan bersifat kekal.

Tingkat Pengetahuan Guru Sesudah Diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan nilai rata-rata 93.80. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa seluruh responden sudah paham tentang pengertian dan langkah-langkah dalam pertolongan pertama pada kecelakaan.

Seseorang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan. Menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari (Notoatmodjo, 2007). Edukasi memiliki pengaruh yang besar dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan menggunakan metode praktik (Dwi, 2015).

Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan korban. Banyak kejadian penderita gawat darurat justru meninggal atau mengalami kecacatan akibat kesalahan pemberian pertolongan awal. Hal ini biasanya terjadi pada kasus-

kasus gawat yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur sampai menghilangkan nyawa (Humardani 2013). Pengetahuan penanggulangan penderita kecelakaan atau trauma di dapat dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman dan media massa (Notoatmodjo, 2013). Bentuk penerapan pengetahuan ke dalam tindakan dengan keterampilan. Keterampilan seseorang, dapat dipengaruhi latihan dan pendidikan (Joustin2015).

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian memperoleh *p value* sebesar 0,001 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan dan keterampilan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Endiyono (2016) melalui pemaparan data penelitian tentang pendidikan kesehatan Pertolongan pertama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di sekolah dasar, dapat disimpulkan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di Sekolah Dasar. Sehingga apabila terjadi cedera pada siswa,

guru orang pertama yang membantu anak dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Praktek pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah kematian dan keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana. Oleh karena itu, guru harus mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Pertolongan pertama disekolah merupakan upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban disekolah sebelum dibawa ke rumah sakit. Pertolongan pertama dimaksudkan untuk menentramkan dan menenangkan penderita sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai. Diharapkan dengan keadaan yang lebih tenang dapat mengurangi rasa sakit penderita (Sumardino, 2010).

Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam menentukan sikap. Hal ini karena baik atau tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh tingkatan pengetahuan dan prakteknya. Menurut Batas, dkk (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan, sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan akan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama.

Tingkat Pengetahuan Guru Sesudah Diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden

sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan nilai rata-rata 93.80. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa seluruh responden sudah paham tentang pengertian dan langkah-langkah dalam pertolongan pertama pada kecelakaan.

Seseorang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan. Menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari (Notoatmodjo, 2007). Edukasi memiliki pengaruh yang besar dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan menggunakan metode praktik (Dwi, 2015).

Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan korban. Banyak kejadian penderita gawat darurat justru meninggal atau mengalami kecacatan akibat kesalahan pemberian pertolongan awal. Hal ini biasanya terjadi pada kasus-kasus gawat yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur sampai menghilangkan nyawa (Humardani 2013). Pengetahuan penanggulangan penderita kecelakaan atau trauma di dapat dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman dan media massa (Notoatmodjo, 2013). Bentuk penerapan pengetahuan ke dalam tindakan dengan keterampilan. Keterampilan seseorang, dapat dipengaruhi latihan dan pendidikan (Joustin2015).

Pengaruh edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan dan ketrampilan guru dalam pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian memperoleh *p value* sebesar 0,001 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan dan ketrampilan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Endiyono (2016) melalui pemaparan data penelitian tentang pendidikan kesehatan Pertolongan pertama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di sekolah dasar, dapat disimpulkan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di Sekolah Dasar. Sehingga apabila terjadi cedera pada siswa, guru orang pertama yang membantu anak dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Praktek pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah kematian dan keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana. Oleh karena itu, guru harus mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Pertolongan pertama disekolah merupakan upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban disekolah sebelum dibawa ke rumah sakit. Pertolongan pertama dimaksudkan untuk menentramkann dan menenangkan penderita sebelum

ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai. Diharapkan dengan keadaan yang lebih tenang dapat mengurangi rasa sakit penderita (Sumardino, 2010).

Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam menentukan sikap. Hal ini karena baik atau tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh tingkatan pengetahuan dan prakteknya. Menurut Batas, dkk (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan, sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan akan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari 10 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 79.10, standar deviasi sebesar 9.110. Nilai rata-rata tingka pegetahuan dan ketrampila yang diperoleh dari 10 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 93.80, standar deviasi sebesar 3.115. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan memperoleh *p value* sebesar 0,001 dengan demikian hipotesis diterima yang artinya bahwa ada artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Jawaban dari rumusan pertanyaan, tetapi bukan menyajikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, P. (2013). "Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan" [Http://Andryawanbisnia.Files.Wordpress.Com/2013/04p3k-Legkap.Pdf](http://Andryawanbisnia.Files.Wordpress.Com/2013/04p3k-Legkap.Pdf)
- American Academy Of Pediatrics. (2011). Choking Prevention And First Aid For Infant And Children. Dedicated To The Health Of All Children.
- Efprita, M. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Dalam Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan. [Http://Jurnal.Univrab.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/Download/499/304](http://Jurnal.Univrab.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/Download/499/304)
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., ... & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Dandangan. *Journal Of Community Engagement In Health*, 1(2), 21-24.
- Aurelia, K. W., Siwi, A. S., & Suandika, M. (2023). Efektivitas Pemberian Audiovisual Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Dalam Menangani Korban Tenggelam. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 98-104.
- Apriyani, A. (2022). Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Masker Medika*, 10(2), 762-776.
- Endiyono, Arum Lutfiasari, (2016) "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar" *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol 14 No 1
- Humardani, Ali. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Peran Perawat Ugd Dengan Sikap Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Rsu Darmayu, Rsua Dr. Sutomo, Rsua Diponegoro, Rsu Muslimat Di Ponorogo. Ponorogo : Fik Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- La'ade, N. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self-Efficacy Petugas Parkir Umum Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Area Pasar Gede Kota Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Maulidya, W., Kusyani, A., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Video Pelatihan Rjp Untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada

- Remaja. Jurnal Insan Cendekia, 9(1), 70-77.
- Masdiana, M., & Kaban, N. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rs Bunda Thamrin Medan Tahun 2021. Jurnal Keperawatan Flora, 14(2), 17-24.
- Nurhanifah, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Pada Siswa Kelas Vii. Caring Nursing Journal Vol. 1 No. 1 (April, 2017). Diunduh Tanggal 10 Juli 2017 Dari File:///C:/Users/Fx46/Downloads/6-1-53-2-10-20170522.Pdf
- Oswalt, A. (2010). An Introduction To Adolescent Development. Diakses Tanggal 03 Januari 2017 Dari [Http://Http//Www.Mentalhelp.Net/Poc/View_Doc.Php?Type=Doc&Id=41149&Cn=1310](http://http://www.mentalhelp.net/poc/view_doc.php?type=doc&id=41149&cn=1310)
- Pondaag, C. C., Wungouw, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks Di Sma Negeri 1 Manado. Jurnal Keperawatan, 1(1).
- Rustandi, H., Sofais, D. A. R., Samidah, I., Murwati, M., Suyanto, J., & Darmawansyah, D. (2023). Pengaruh Roleplay Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata Di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude), 2(1), 7-10.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 9(2).
- Soamole, I., Rumaolat, W., & Tunny, H. (2023). Pengaruh Role Play Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Korban Tenggelam. Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 8(2).
- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 12(1).
- Sulastri, E. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui Di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
- Wibawati, F. H., Laia, J., Redjeki, S., Santi, R. D., Ana, Y., & Purba, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3k Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita. Jurnal Insan Cendekia, 9(1), 1-8.